

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan rakyat Aceh dalam berperang melawan penjajah Kolonialisme Belanda merupakan suatu fakta sejarah yang juga dapat diambil pelajarannya bagi generasi saat ini. Peristiwa-peristiwa bentuk perjuangan dan perlawanan rakyat Aceh dalam perang Aceh melawan Belanda ini berada dalam ruang lingkup membela Bangsa dan Agama. Maka dalam perspektif, Orang-orang Aceh berperang dengan Belanda pada waktu itu adalah bentuk jihad, Kata jihad memiliki pengertian yang sangat luas, jihad dalam perspektif masyarakat Aceh melawan Belanda adalah bentuk jihad dalam arti memerangi orang kafir. Sehingga pada waktu itu merupakan salah satu akses atau jalan menuju surga atau syahid di Medan perang (Nazaruddin, 2014:51).

Perjuangan rakyat Aceh sebagai patriotisme dari masa ke masa memang tidak diragukan lagi, ilmu kebatinan dan ilmu bela diri rakyat Aceh yang membuat decak kagum dari kolonial Belanda, semangat juang rakyat aceh demi membela Agama dan tanah air menjadikan mereka untuk tidak pernah takut dan gentar untuk mengusir Belanda walaupun dari berbagai bentuk penindasan dan penjajahan Belanda terhadap tanah air tercinta ini. Terbukti semangat perjuangan rakyat Aceh tidak pernah padam dengan hadirnya para pejuang-pejuang baru sebagai penggerak dan pelopor rakyat Aceh untuk berjihad untuk terus melakukan perlawanan baru dan menggempur para penjajah Belanda.

Pada agresi militer II Belanda yang berhasil menduduki sebagian wilayah Aceh (Kutaraja), serta Belanda melakukan Perluasan wilayah penjelajahannya. Kolonialisme Belanda di Aceh mulai melancarkan kekuasaannya di wilayah pantai barat Selatan Aceh yang dikenal sekarang Aceh Selatan. Peperangan yang terjadi di beberapa titik wilayah Aceh Selatan dengan dahyat kembali terjadi pada tahun 1900 M bersamaan dengan itu, Kolonialisme Belanda juga membangun markas Marsose di Bakongan. Pada tahun itu juga Kolonial Belanda Aceh membangun 6 markas-markas kemiliteran yaitu, Indrapuri Aceh Besar, Jeuram Aceh Barat, Tangse, Aceh Pidie, Peureulak Aceh Timur, dan Terakhir Bakongan Aceh Selatan (Thamrin, 113:2004).

Belanda yang beranggapan telah berhasil menguasai Aceh itu adalah anggapan yang salah, beberapa wilayah di Aceh yang tidak dapat diduduki sepenuhnya oleh Kolonialisme Belanda, salah satunya adalah wilayah pantai barat selatan Aceh, sepanjang sejarah perang Aceh yang tercatat di berbagai literatur termasuk perang yang terjadi di Aceh Selatan merupakan perang besar yang harus dihadapi oleh Kolonialisme Belanda. Semenjak awal peperangan di Negeri Aceh Pejuang terbaik Aceh kembali muncul yang bernama Teuku Cut Ali dari Aceh Selatan, Beliau merupakan salah satu pejuang ternama di Aceh Selatan, dengan memiliki keahlian dalam mengatur strategi perang gerilya, tercatat dalam berbagai literatur sejarah bahwa pada setiap peperangan yang dipimpinnya menimbulkan decak kagum dari pihak Belanda sehingga Belanda sulit untuk menemukan keberadaan Teuku Cut Ali dan kelompok pejuang lainnya.

Pergolakan perjuangan di Aceh Selatan memang sudah terjadi sebelum masa Teuku Cut Ali yang dipelopori oleh pejuang-pejuang terdahulu, kemudian peperangan dahsyat kembali berkejolak di Aceh Selatan pada masa Teuku Cut Ali, penyebab terjadinya peperangan tersebut yang sangat dirasakan oleh masyarakat Aceh Selatan adalah Belanda yang semakin merajalela dan semena-mena terhadap masyarakat di sepanjang pesisir Aceh Selatan. Pejuang Teuku Cut Ali dan pasukanya berjuang dan berupaya untuk mengusir penjajah Belanda dari bumi Aceh, Kekuatan pasukan Teuku Cut Ali yang terkenal hebat dan dengan strategi perangnya yang ditakuti oleh Belanda, ini membuktikan bahwa pergolakan yang dilakukan oleh Teuku Cut Ali merupakan peperangan besar (Bakar, 100.1983).

Perang di Aceh Selatan pada saat itu yang dikomandoi oleh Teuku Cut Ali termasuk perang Aceh yang sangat menguras energi dan biaya dari pihak Belanda. Dari ini penulis ingin membahas lebih lanjut tentang perjuangan Teuku Cut Ali di Aceh Selatan dan merumuskan sebuah judul untuk penelitian ini yaitu "Perlawanan Teuku Cut Ali Dalam Melawan Belanda Di Aceh Selatan Tahun 1923-1927."

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari masalah tersebut setidaknya dari pertanyaan berikut diharapkan dapat memberikan titik terang dari pokok dalam permasalahan dalam tulisan ini.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Teuku Cut Ali.?

2. Bagaimanabentuk perlawanan Teuku Cut Ali dalam melawan Belanda di Aceh Selatan tahun 1923-1927.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Teuku Cut Ali.
2. Untuk mengetahui bentuk perlawanan Teuku Cut Ali dalam perang melawan Belanda di Aceh Selatan tahun 1923-1927.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Mengikutsertakan pengembangan penulisan sejarahterhadap perjuangan tokoh-tokoh pejuang disepanjang sejarah peperanganyang terjadi di Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan penulisan sejarah lokal,sebagai bentuk rasa hormat dan bentuk terimakasih kepada para pejuang-pejuangAceh yang telah menyumbangkan harta, tenaga bahkan nyawanya khususnya daerah AcehSelatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, dapat digunakan sebagai bentuk media dalam uapaya pengembangan aplikasi penulisan sejarah.

- b. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai tambahan referensi lebih lanjut untuk memahami peran tokoh-tokoh pejuang pada masa perjuangan melawan kolonialisme Belanda di Indonesia khususnya perjuangan di daerah Aceh.